

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen acara (*event management*) berperan penting dalam penyelenggaraan sebuah kegiatan yaitu untuk memastikan setiap rangkaian acara tersusun secara terencana, dan terorganisir. Manajemen acara merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi berbagai aktivitas dalam sebuah acara yang melibatkan berbagai elemen, seperti pengelolaan waktu, sumber daya manusia, lokasi, serta pengelolaan anggaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen acara dalam konteks Hubungan Masyarakat digunakan sebagai alat komunikasi yang efektif untuk membangun citra positif, meningkatkan keterlibatan, dan menciptakan ruang dialog antara suatu organisasi dengan publiknya.

Fenomena manajemen acara dalam beberapa tahun terakhir telah mengalami perkembangan yang signifikan. Menurut data pada website momencio. dalam artikel yang berjudul “50+ *suprising event industry statistics for 2025*” menunjukkan bahwa jumlah rata-rata penyelenggaraan acara mengalami peningkatan sebesar 52% pada tahun 2024 dibandingkan dengan tahun 2023. Artikel yang berjudul “Solusi *Event End-to-End* di Indonesia: Mengubah Industri *Event*” pada website alcorprime.com menunjukkan bahwa pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya permintaan acara di berbagai sektor seperti konferensi bisnis, pameran, dan festival budaya.

Menurut data dari Asosiasi Perusahaan Penyelenggara Pameran Indonesia (ASPERAPI) industri acara (*event*) di Indonesia mulai mengalami lonjakan signifikan pasca-pandemi dengan semakin banyaknya acara yang mengusung konsep *hybrid* (kombinasi daring dan luring) untuk menjangkau audiens lebih luas. Pendekatan berbasis pengalaman (*experiential event*) semakin diminati yaitu penyelenggara acara tidak hanya berfokus pada konten acara, tetapi juga menciptakan pengalaman yang interaktif dan bermakna bagi peserta. Manajemen acara tidak hanya menjadi aktivitas seremonial, tetapi juga menjadi strategi untuk menggerakkan perubahan sosial khususnya di kalangan anak muda yang sering kali merasa tidak memiliki ruang untuk bersuara. Fenomena ini dapat dilihat pada komunitas Distrik Berisik yang memanfaatkan acara sebagai medium utama untuk menyuarakan aspirasi anak muda.

Distrik Berisik mengintegrasikan manajemen acara sebagai strategi untuk mendorong keterlibatan anak muda dalam isu-isu terkini serta sebagai wadah untuk membangun keterampilan non teknis (*soft skill*) dari para pemuda. Berdasarkan website goersapp.com Distrik Berisik memberikan ruang bagi individu yang berani mengungkapkan kebenaran melalui profesi mereka secara bertanggung jawab. Ruang ini ditujukan untuk generasi muda yang masih merasa ragu dalam mengekspresikan diri, menyuarakan pendapat melalui media maupun dalam menjalin kolaborasi. Distrik Berisik dengan mengumpulkan orang-orang yang memiliki keberanian untuk berkarya memiliki tujuan yaitu untuk menjadi sumber inspirasi dan motivasi serta membantu orang lain untuk lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri melalui karya kreatif mereka.

Berdasarkan pengamatan awal terlihat ada beberapa tahapan manajemen acara yang dilakukan oleh komunitas Distrik Berisik mulai dari tahap *pertama* yaitu riset yang dilakukan secara internal oleh tim inti untuk menentukan tema dan konsep acara berdasarkan isu yang sedang relevan di kalangan anak muda. Berdasarkan hal tersebut hanya tim inti yang mengetahui bagaimana gambaran proses riset yang dilakukan. *Kedua*, tahap desain untuk proses perancangannya belum dapat terpantau secara langsung, akan tetapi terlihat dari struktur acara yang selalu unik dan dinamis dengan pengaturan tata tempat yang mendukung konsep interaktif.

Tahap *ketiga*, tahap perencanaan sejauh yang diamati oleh peneliti, Distrik Berisik membuka rekrutmen panitia untuk setiap acara untuk memastikan keberlangsungan operasional yang efektif. Terdapat serangkaian rapat koordinasi antara panitia pada tahap ini. *Keempat*, saat pelaksanaan yaitu tahap koordinasi terlihat jelas di lapangan dengan pembagian tugas yang sudah disusun sebelumnya. Tim panitia bekerja sesuai deskripsi pekerjaan (*jobdesk*) masing-masing dan komunikasi antar tim terlihat cukup solid. *Kelima*, setelah acara selesai yaitu tahap evaluasi dilakukan langsung oleh panitia termasuk tim inti. Beberapa evaluasi dilakukan langsung setelah acara berakhir, sementara pembahasan lebih mendalam biasanya dilakukan secara internal setelah acara.

Distrik Berisik berdasarkan “Distrik Berisik *Wrapped* 2024” telah berhasil melaksanakan beberapa kegiatan dengan skala besar antara lain Hari Kasih Suara 1 & 2, Berbaur Ramadhan, *Goes to School*, *Zero to One*, Berisix, Berburu Harta Karun, Panggung Kecil tapi Besar, Rengasdengklok *Project*, Hari Raya Bersuara.

Beberapa kegiatan dengan skala yang lebih kecil namun tetap berpengaruh mencakup Berisik Berisi, Massiara Ide, Studi Eksplorasi, Sehari Bebas Bersuara, dan Bedah Buku. Distrik Berisik juga aktif berkolaborasi dengan pihak lain melalui kegiatan Mangun Karsa, *Creative Talk*, Lepas Lelah, dan Rapat Dadakan. Hingga akhir 2024 telah mencapai 10 kota dengan 32 acara yang berhasil dilaksanakan, 170 pembicara (*speaker*) telah berkontribusi dalam berbagai kegiatan, lebih dari 300 panitia yang terlibat dalam mengelola berbagai acara dan lebih dari 10.000 orang telah berpartisipasi dalam semua kegiatan.

Distrik Berisik memiliki jangkauan yang luas dengan memiliki komunitas yang tersebar di berbagai daerah yang disebut Dewan Perwakilan Distrik (DPD) yaitu di Jakarta, Banten, Bogor, Bekasi, Bandung, Semarang, Magelang, Yogyakarta, Malang, Makassar, Palu, Padang, Bengkulu, Surabaya, Madura, Pekalongan, Batam, Tanjung Pinang, Banjarmasin, Jambi, Yogyakarta, Malang, dan Pekanbaru. Distrik Berisik mencatat bahwa terdapat lebih dari 300 anggota aktif yang terlibat langsung dalam berbagai kegiatan komunitas. Komunitas DPD ini telah berhasil melaksanakan 25 acara yang mencerminkan produktivitas yang cukup tinggi. Acara-acara ini berkontribusi pada penguatan komunitas maupun Distrik Berisik sendiri, kolaborasi antar anggota, dan respon positif di masyarakat.

Keberadaan Dewan Perwakilan Distrik bertujuan untuk menciptakan program yang berkelanjutan (*sustainable*) dalam membangun ekosistem baru berbasis kolaborasi inklusif. Menurut Rian Fahardhi selaku *Founder* Distrik Berisik yang disampaikan dalam artikel berjudul “Distrik Berisik, Ruang Aman Menyuarakan Kecemasan” pada website narran.id, Dewan Perwakilan Distrik

diharapkan mampu menjadi bibit unggul lokal yang berperan sebagai penyambung informasi antara daerah dan pusat begitupun sebaliknya. Ia juga menekankan bahwa melalui kolaborasi, Distrik Berisik ingin menghadirkan ruang publik (*public space*) sebagai ruang tetap yang dapat menjadi wadah untuk mengekspresikan berbagai bentuk ide kreatif dari lokal. Pernyataan tersebut menunjukkan komitmen Distrik Berisik dalam membangun program jangka panjang yang mendukung kreativitas dan partisipasi pemuda secara inklusif.

Berdasarkan pengamatan awal pada media sosial Instagram @distrik_berisik, acara yang diadakan oleh Distrik Berisik ini secara konsisten mengangkat tema yang berkaitan dengan isu-isu terkini seperti acara Rengasdengklok *Project* dan Sehari Bebas Bersuara: Edisi Refleksi Hari Guru. Distrik Berisik selalu menghadirkan konsep yang berbeda di setiap acaranya seperti menghadirkan beragam segmen acara yang dirancang untuk menciptakan berbagai ruang diskusi sesuai dengan minat dan preferensi anak muda antara lain “Berisik Politik” yang menjadi ruang bagi anak muda untuk mendiskusikan isu-isu politik secara kritis. Ada juga “Berisik Berkarya” yang memberikan inspirasi bagi mereka yang ingin mendalami dunia kreativitas serta “Berisik Bersuara” yang mendukung peserta untuk menyampaikan aspirasi mereka. Segmen seperti “Berisik Berdampak” menyoroti pentingnya kontribusi sosial sementara “Berisik Komedi” dan “Berisik Bermusik” dirancang untuk memberikan hiburan sekaligus wadah ekspresi seni bagi pecinta musik dan humor.

Distrik Berisik hadir dengan misi utama yaitu gerakan kembali ke akar yang bermakna mengembalikan fokus anak muda agar memiliki kesadaran terkait isu-isu

lokal di daerah masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian pada 21 Desember 2024 dengan koordinator Dewan Perwakilan Distrik Bandung yaitu Indah Allasad menyebutkan bahwa tujuan utama dari setiap kegiatan Distrik Berisik adalah mendorong anak muda untuk lebih berani menyuarakan keresahan mereka. Acara Rengasdengklok menjadi salah satu contohnya yaitu ketika anak muda diberikan kesempatan untuk menguji gagasan para calon kepala daerah dan menyuarakan harapan mereka secara langsung. Sejalan dengan tujuan Distrik Berisik yaitu sebagai penghubung antara masyarakat khususnya generasi muda dengan pemerintah, dimana setiap aspirasi yang disampaikan dalam acara akan diolah menjadi rancangan atau konsep dasar khusus (*policy brief*) yang kemudian disampaikan kepada pemangku kebijakan.

Distrik Berisik memiliki ciri khas yang membedakan dengan acara yang diselenggarakan oleh komunitas ataupun organisasi lain yaitu berupa keberadaan *output* yang jelas pada setiap acara. Menurut Indah Allasad, setiap acara tidak hanya berakhir pada pelaksanaannya saja, tetapi juga menghasilkan dokumen yang memuat aspirasi atau keresahan masyarakat. Contohnya dalam kegiatan Sehari Bebas Bersuara: Edisi Refleksi Hari Guru, keresahan para guru seperti adanya kriminalisasi guru dan rendahnya gaji guru honorer diangkat dan dirangkum dalam *draft* aspirasi. Distrik Berisik tidak hanya fokus pada isu-isu terkini, tetapi juga fokus pada pengembangan keterampilan non teknis (*soft skill*) anak muda seperti pelatihan pembuat konten (*content creator*) yang menjadi bekal penting untuk menyuarakan keresahan melalui media. Pelatihan ini tidak hanya memberikan

keterampilan praktis, tetapi juga membangun kepercayaan diri anak muda untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat mereka.

Berdasarkan beberapa data tersebut menunjukkan bahwa manajemen acara di Distrik Berisik memiliki karakteristik yang unik seperti fokus pada penyerapan aspirasi masyarakat dan penciptaan hasil konkret berupa rancangan atau konsep dasar (*draft*) kebijakan atau aspirasi yang dapat disampaikan kepada pemangku kebijakan. Fenomena ini menunjukkan bahwa Distrik Berisik tidak hanya sekadar organisasi, tetapi juga sebuah model inovatif dalam mengelola acara berbasis komunitas. Pendekatan yang diterapkan sangat menarik, akan tetapi penelitian akademik yang mendalam mengenai manajemen acara mereka masih sangat terbatas. Belum banyak kajian yang mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip manajemen acara diterapkan dalam organisasi maupun komunitas berbasis anak muda untuk mencapai tujuan terkait isu-isu terkini dengan berbagai tantangan yang dihadapi salah satunya keterbatasan anggaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis manajemen acara yang diselenggarakan oleh Distrik Berisik melalui model *event planning five-phase* (lima fase perencanaan acara) yang diperkenalkan oleh Joe Goldblatt. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma konstruktivisme dan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran secara menyeluruh dan sistematis mengenai bagaimana komunitas Distrik Berisik mengelola acara-acaranya sehingga mampu menciptakan acara yang menarik, relevan, dan bermakna.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini berfokus pada “Analisis Manajemen Acara Komunitas Distrik Berisik”. Fokus penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana proses riset yang dilakukan oleh Distrik Berisik sebelum mengadakan acara?
2. Bagaimana proses desain yang dilakukan oleh Distrik Berisik dalam merancang acara?
3. Bagaimana proses perencanaan yang dilakukan oleh Distrik Berisik dalam mempersiapkan acara?
4. Bagaimana strategi koordinasi yang dilakukan oleh Distrik Berisik dalam mengelola berbagai elemen acara?
5. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan oleh Distrik Berisik untuk menilai keberhasilan acara yang diselenggarakan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian sebelumnya maka tujuan penelitian tentang “Analisis Manajemen Acara Komunitas Distrik Berisik” yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui proses riset yang dilakukan oleh Distrik Berisik sebelum mengadakan acara.
2. Mengetahui proses desain yang dilakukan oleh Distrik Berisik dalam merancang acara.

3. Mengetahui proses perencanaan yang dilakukan oleh Distrik Berisik dalam mempersiapkan acara.
4. Mengetahui strategi koordinasi yang dilakukan oleh Distrik Berisik dalam mengelola berbagai elemen acara.
5. Mengetahui proses evaluasi yang dilakukan oleh Distrik Berisik untuk menilai keberhasilan acara yang diselenggarakan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan secara Akademis

Penelitian ini secara akademis diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan di bidang ilmu komunikasi khususnya kajian Hubungan Masyarakat yang terkait dengan manajemen acara berbasis komunitas dan berfokus pada generasi muda. Penelitian ini akan memberikan gambaran mendalam mengenai proses manajemen acara sebagai sarana komunikasi dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi pemuda terkait isu-isu terkini. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi teoritis terkait dinamika pengelolaan acara berbasis komunitas dan menjadi dasar bagi studi lanjutan yang berkaitan dengan implementasi acara sebagai alat komunikasi strategis di bidang Hubungan Masyarakat.

1.4.2 Kegunaan secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi komunitas dan organisasi yang bergerak dalam isu-isu terkini untuk merancang manajemen acara yang lebih efektif dalam menggaet perhatian dan partisipasi pemuda. Hasil penelitian ini dapat membantu Distrik Berisik dan organisasi serta

komunitas serupa dalam mengoptimalkan pengelolaan acara sehingga dapat terus menciptakan acara yang menarik, relevan, dan bermakna.

Penelitian ini juga menghadirkan kebaruan dengan mengadaptasi *Event Planning Five-Phase Model* karya Joe Goldblatt ke dalam konteks komunitas berbasis kepemudaan seperti Distrik Berisik. Proses adaptasi ini tidak hanya memberikan pendekatan yang lebih terstruktur dan relevan untuk pengelolaan acara, tetapi juga menyoroti strategi unik yang dapat digunakan komunitas dengan keterbatasan sumber daya untuk tetap menghasilkan acara yang berkelanjutan. Kebaruan ini memberikan kontribusi praktis yang belum banyak diungkap dalam penelitian sebelumnya, khususnya dalam bidang manajemen acara berbasis komunitas.

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi praktisi komunikasi, penyelenggara acara, dan pemangku kepentingan lainnya dalam memanfaatkan acara sebagai sarana kampanye serta pendidikan sosial-politik yang kreatif dan interaktif. Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh institusi pendidikan atau lembaga pelatihan untuk mengembangkan modul pembelajaran atau kurikulum pelatihan yang berfokus pada manajemen acara berbasis komunitas. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kompetensi praktis mahasiswa dan praktisi di bidang komunikasi serta manajemen acara.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Landasan Teoritis

Landasan teoritis menjadi komponen esensial dalam sebuah penelitian ilmiah. Keberadaannya tidak hanya memberikan fondasi yang kokoh, tetapi juga

memastikan penelitian dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Menurut Sugiyono (2013:52) pentingnya landasan teoritis dalam penelitian terletak pada kemampuannya untuk menyediakan dasar yang kuat sehingga penelitian tidak hanya menjadi upaya percobaan acak tanpa arah (*trial and error*). Landasan ini juga menunjukkan bahwa penelitian dilakukan melalui metode ilmiah untuk memperoleh data yang valid dan terpercaya. Berdasarkan penjelasan tersebut menegaskan bahwa penelitian merupakan proses ilmiah yang bertujuan untuk mencapai hasil yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini menggunakan *Event Planning Five-Phase Model* yang diperkenalkan oleh Joe Goldblatt sebagai landasan teoritis utama. Model ini dipilih karena relevansi yang kuat dengan tema penelitian yaitu untuk menganalisis manajemen acara yang diselenggarakan oleh Distrik Berisik. Distrik Berisik sebagai sebuah komunitas yang bergerak dalam penyelenggaraan berbagai acara berbasis isu-isu terkini memerlukan strategi perencanaan dan pengelolaan yang efektif agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Goldblatt (2014:45) *Five-Phase Model* merupakan pendekatan sistematis yang mencakup lima tahapan penting untuk memastikan efektivitas yang konsisten dalam manajemen acara, meliputi Riset, Desain, Perencanaan, Koordinasi, dan Evaluasi. Kelima tahap ini terdapat dalam manajemen acara Distrik Berisik sehingga akan memberikan struktur yang sistematis dalam menganalisis bagaimana proses Distrik Berisik mengelola setiap kegiatan yang mereka selenggarakan.



Gambar 1.1 *Event Planning Five-Phase Model*

1) *Research* (Penelitian atau Riset)

Riset yang mendalam dan efektif akan membantu mengurangi risiko kegagalan acara. Riset ini mencakup analisis kebutuhan, identifikasi target audiens, dan pemahaman tren pasar. Hasil riset akan digunakan untuk memastikan validitas, reliabilitas, dan kelayakan acara serta untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Hasil ini menjadi panduan dalam merancang acara yang sesuai dengan kebutuhan audiens dan tujuan organisasi. Distrik Berisik melakukan tahap riset secara internal oleh tim inti untuk menentukan tema dan konsep acara. Proses riset ini bersifat tertutup yaitu hanya tim inti yang mengetahui bagaimana riset dilakukan sehingga belum dapat terpantau secara langsung oleh pihak luar.

2) *Design* (Perancangan atau Desain)

Tahap desain melibatkan proses kreatif untuk merancang acara sesuai dengan temuan dari riset. Berdasarkan pengamatan awal, proses desain Distrik Berisik belum dapat diamati secara langsung, akan tetapi terlihat dari struktur acara

yang unik dan dinamis. Format kegiatan dan tata letak ruangan yang mereka hadirkan bersifat interaktif, hal tersebut terlihat dari pengaturan tempat yang mendukung interaksi antara pembicara dan peserta, serta adanya area diskusi yang fleksibel.

3) *Planning* (Perencanaan)

Tahap perencanaan merupakan inti dari implementasi acara dan menggabungkan semua elemen yang telah dirancang sebelumnya menjadi rencana yang terstruktur. Berdasarkan pengamatan awal, Distrik Berisik pada tahap perencanaan membuka rekrutmen panitia untuk setiap acara guna memastikan keberlangsungan operasional yang efektif. Tahap perencanaan dilakukan melalui serangkaian rapat koordinasi antara panitia. Adapun proses perencanaan secara keseluruhan memerlukan penelitian lebih lanjut.

4) *Coordination* (Koordinasi)

Tahap koordinasi menjadi fokus utama ketika hari pelaksanaan tiba dan pada tahap inilah seluruh rencana diterjemahkan menjadi tindakan nyata dilapangan. Fokus utamanya yaitu menjaga agar setiap elemen berjalan sesuai jadwal dan standar kualitas. Berdasarkan pengamatan awal, panitia pada acara yang diselenggarakan oleh Distrik Berisik terlihat bekerja sesuai dengan deskripsi pekerjaan masing-masing. Komunikasi antar tim juga terlihat cukup solid dan menunjukkan kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) yang cukup cepat dalam menangani kendala teknis. Adapun bagaimana strategi dan proses koordinasi yang dilakukan oleh Distrik Berisik memerlukan penelitian lebih lanjut.

5) *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi dilakukan untuk mengukur kesuksesan acara dan memberikan masukan untuk perbaikan acara mendatang. Evaluasi juga berfungsi untuk menghubungkan hasil acara dengan tahapan penelitian berikutnya dan menciptakan siklus manajemen acara yang berkelanjutan. Berdasarkan pengamatan awal, evaluasi yang dilakukan oleh Distrik Berisik yaitu setelah acara selesai dengan panitia dan tim inti. Beberapa evaluasi dilakukan secara langsung setelah acara berakhir, sementara pembahasan lebih mendalam dilakukan secara internal setelah acara.

Berdasarkan penjelasan tersebut *Event Planning Five-Phase Model* relevan untuk memahami secara mendalam bagaimana Distrik Berisik mengelola berbagai tahap dalam penyelenggaraan acara mereka. Penggunaan *Five-Phase Model* dalam penelitian ini akan memberikan kerangka kerja yang jelas untuk menganalisis proses manajemen acara Distrik Berisik secara menyeluruh, sekaligus memahami bagaimana proses ini berkontribusi pada keberhasilan acara.

1.5.2 Landasan Konseptual

1) Hubungan Masyarakat (*Public Relations*)

Hubungan Masyarakat merupakan suatu bidang yang berkonsentrasi pada pengelolaan komunikasi antara organisasi dengan publiknya yang memiliki tujuan utama membangun dan mempertahankan citra positif dari organisasi serta hubungan yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak yang berkepentingan. Cutlip, Center, dan Broom (2016:6) mendefinisikan Hubungan Masyarakat sebagai fungsi manajemen penting bagi organisasi yang berusaha untuk

membangun dan mempertahankan hubungan saling menguntungkan dengan berbagai publik yang menentukan keberhasilan atau kegagalan dari organisasi tersebut. Hubungan Masyarakat berperan penting dalam membangun hubungan timbal balik antara organisasi dengan publiknya sehingga tercipta komunikasi yang efektif dan keberlanjutan hubungan dengan para pemangku kepentingan yang menjadi elemen kunci dalam mencapai keberhasilan organisasi.

Berdasarkan pengertian tersebut Hubungan Masyarakat bukan hanya bagian dari komunikasi internal dan eksternal, tetapi juga merupakan bagian penting dari strategi manajemen yang holistik. Hubungan Masyarakat memainkan peran penting dalam mendukung organisasi untuk mencapai tujuannya melalui pengelolaan hubungan yang baik dan mampu menyesuaikan dengan perubahan sosial dan ekonomi.

2) Manajemen Acara (*Event Management*)

Manajemen acara dalam kehidupan modern yang dinamis telah menjadi salah satu bidang penting yang menghubungkan berbagai elemen masyarakat melalui perencanaan strategis dan pelaksanaan yang terorganisir. Manajemen acara memegang peranan krusial dalam menciptakan momen bermakna dan memberikan dampak yang luas terhadap komunitas serta individu yang terlibat, baik acara yang bersifat pribadi maupun publik. Menurut Goldblatt (2014:12) manajemen acara adalah suatu profesi yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi pertemuan atau acara publik untuk mencapai tujuan tertentu, seperti perayaan, pendidikan, pemasaran, atau reuni. Manajer acara bertanggung jawab atas aspek penelitian, desain, perencanaan, koordinasi, dan evaluasi untuk

memastikan acara berjalan sukses. Konsep ini menegaskan bahwa manajemen acara tidak hanya sekadar menyelenggarakan acara, tetapi juga mencakup perencanaan strategis untuk mencapai tujuan tertentu yang memberikan dampak positif bagi peserta dan penyelenggara.

Keberhasilan manajemen acara bergantung pada kolaborasi yang erat dengan berbagai pemangku kepentingan termasuk penyedia layanan, sponsor, dan komunitas lokal. Kemampuan untuk membaca *trend*, memahami kebutuhan konsumen serta mengintegrasikan teknologi dalam penyelenggaraan acara juga sangat diperlukan. Manajemen acara menjadi salah satu instrumen efektif dalam mempertemukan berbagai kepentingan, membangun jaringan, dan mendorong pencapaian hasil yang berkelanjutan.

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan yaitu pada Distrik Berisik yang memiliki 21 komunitas disebut sebagai Dewan Perwakilan Distrik yang tersebar di 21 daerah dan untuk pusatnya berada di Jl. M.H. Thamrin Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10350. Pemilihan Distrik Berisik sebagai objek penelitian karena organisasi ini memberikan ruang bagi generasi muda untuk lebih berani menyuarakan pendapat dan keresahan yang mereka rasakan melalui acara-acara yang diselenggarakannya. Distrik Berisik juga berbeda dengan organisasi maupun komunitas lainnya karena tidak hanya fokus pada pelaksanaan acara, tetapi juga menghasilkan *output* yang jelas seperti rancangan atau konsep dasar (*draft*) kebijakan dan aspirasi yang disampaikan kepada pemangku kebijakan.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma dalam dunia penelitian menjadi landasan penting yang mencakup perspektif terhadap realitas yang diteliti, proses pengumpulan data untuk memperoleh pengetahuan dan kebenaran ilmiah, serta metode dan teknik penelitian yang memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Rakhmat (2021:29) paradigma ini juga berisi serangkaian pandangan tentang hal-hal yang dianggap penting, cara melakukan sesuatu, dan tujuan di balik setiap proses tersebut. Definisi ini menunjukkan bahwa paradigma penelitian tidak hanya berfungsi sebagai panduan teknis, tetapi juga menjadi kerangka konseptual yang mengarahkan bagaimana ilmu pengetahuan dikembangkan dan dimaknai.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruktivisme yang berangkat dari pandangan bahwa realitas sosial tidak bersifat objektif, melainkan dibentuk melalui interaksi sosial dan pengalaman individu. Menurut Creswell (2019:11) paradigma konstruktivisme menganggap realitas bersifat subyektif dan dibentuk melalui interaksi sosial. Paradigma ini digunakan untuk memahami perspektif individu dalam konteks yang unik. Pemahaman terhadap fenomena tertentu seperti manajemen acara bergantung pada bagaimana individu-individu yang terlibat memaknai pengalaman mereka.

Pemilihan paradigma konstruktivisme dalam penelitian ini didasarkan pada sifat manajemen acara yang bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai pengalaman serta interaksi sosial yang terjadi dalam Distrik Berisik. Manajemen acara tidak hanya melibatkan perencanaan teknis, tetapi juga bagaimana para pelaku acara memaknai pengalaman mereka dalam melakukan riset, desain,

perencanaan, koordinasi, dan mengevaluasi kegiatan. Berdasarkan hal tersebut paradigma konstruktivisme memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana setiap individu di dalam Distrik Berisik ini membangun pemahamannya mengenai pengelolaan acara dan strategi komunikasi yang mereka gunakan.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam dan memahami proses manajemen acara dalam konteks spesifik. Menurut (Creswell, 2019:25) pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau fenomena. Prosesnya melibatkan metode interpretatif yang mendalam. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengungkap detail-detail kompleks yang tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini berupaya membangun pemahaman menyeluruh tentang bagaimana Distrik Berisik mengelola acara mereka melalui wawancara mendalam dan observasi langsung sesuai dengan lima tahap manajemen acara Goldblatt. Berdasarkan hal tersebut pendekatan kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami dan memberikan gambaran mengenai proses manajemen acara yang terjadi dalam setiap tahap penyelenggaraan acara Distrik Berisik.

1.6.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang praktik manajemen acara yang dilakukan oleh Distrik Berisik. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena tujuannya adalah untuk

menggali dan menjelaskan secara rinci tentang suatu fenomena, tanpa melakukan pengujian hipotesis. Menurut (Rakhmat, 2012:24-25) penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan situasi atau peristiwa tanpa berusaha menemukan atau menjelaskan hubungan antar variabel, tanpa menguji hipotesis, maupun membuat prediksi. Metode ini pada dasarnya mengumpulkan data secara univariat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan data secara mendalam sehingga hasil penelitian dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai proses manajemen acara yang dilakukan oleh Distrik Berisik dalam setiap acara yang diselenggarakannya.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yang lebih berfokus pada penggambaran yang holistik dan detail mengenai praktik manajemen acara yang dilakukan oleh Distrik Berisik serta pengalaman yang dirasakan oleh individu yang terlibat dalam penyelenggaraan acara tersebut. Data yang dikumpulkan tidak bersifat numerik atau terukur secara statistik, melainkan berupa informasi yang dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti. Data ini akan mencakup berbagai bentuk informasi seperti wawancara mendalam dan observasi. Data kualitatif ini akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam praktik manajemen acara yang dilakukan oleh Distrik Berisik dan untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana mereka

menerapkan lima tahap manajemen acara Goldblatt dalam setiap acara yang diselenggarakan.

2) Sumber Data

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari individu atau objek yang terlibat langsung dalam praktik manajemen acara yang dilakukan oleh Distrik Berisik. Data primer ini akan memberikan informasi yang autentik dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Sumber data primer yang akan dikumpulkan meliputi berbagai pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan acara seperti penyelenggara utama, panitia, dan peserta acara. Peneliti juga akan melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan acara yang diselenggarakan oleh Distrik Berisik. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk mencatat interaksi antar peserta, alur acara, dan dinamika yang terjadi selama acara berlangsung.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada yang tidak langsung berasal dari individu atau objek yang terlibat dalam acara tersebut, namun tetap relevan untuk memberikan pemahaman lebih lanjut tentang praktik manajemen acara yang dilakukan oleh Distrik Berisik. Sumber data sekunder yang akan digunakan yaitu melalui media sosial, laporan kegiatan, notulen rapat, dan sumber lain yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data sekunder berfungsi sebagai pendukung data primer

untuk membantu analisis, memvalidasi temuan, dan menyediakan kerangka perbandingan guna memperkuat argumen penelitian.

1.6.5 Teknik Pemilihan Informan

Teknik pemilihan informan dalam penelitian merupakan fondasi penting untuk memperoleh data yang valid dan mendalam. Pemilihan informan pada penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan dan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang praktik-praktik yang dilakukan dalam penyelenggaraan acara pada Distrik Berisik.

Informan yang dipilih adalah individu-individu yang terlibat langsung dalam setiap proses penyelenggaraan acara di Distrik Berisik. Mereka dianggap sebagai sumber utama yang memiliki pengalaman langsung berkaitan dengan setiap tahapan manajemen acara mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, hingga pelaksanaan di lapangan. Informan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendiri (*Founder*) Distrik Berisik, sebagai pendiri memiliki wawasan mendalam tentang visi, misi, dan latar belakang inisiasi setiap acara. Informasi dari informan ini sangat penting untuk memahami motivasi awal, nilai-nilai, dan strategi jangka panjang yang mendasari berdirinya Distrik Berisik dan terselenggaranya setiap acara pada organisasi ini.
- 2) Manajer proyek (*Project Manager*) Distrik Berisik yang bertanggung jawab atas operasional dan implementasi rencana. Informan ini memberikan wawasan mengenai tantangan harian, koordinasi tim, dan mekanisme kerja yang diterapkan. Peran dari informan ini penting untuk mengevaluasi bagaimana rencana strategis diterjemahkan ke dalam tindakan konkret di lapangan.

- 3) Ketua Pelaksana yang terlibat langsung dalam setiap tahapan manajemen acara. Informan ini dapat memberikan wawasan mendalam mengenai dinamika internal, proses pengambilan keputusan, dan tantangan operasional yang dihadapi dalam mengelola acara di Distrik Berisik.
- 4) Salah satu anggota Panitia yang terlibat langsung dalam setiap tahapan manajemen acara. Informan ini dapat memberikan wawasan tambahan mengenai proses pengelolaan acara di Distrik Berisik.

Peneliti berharap dapat menggali informasi yang lebih terfokus dan relevan yang nantinya dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana manajemen acara di Distrik Berisik dijalankan. Pemilihan informan ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat menjawab pertanyaan penelitian secara lebih efektif.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data utama yaitu wawancara mendalam dan observasi partisipasi pasif. Kedua teknik ini dipilih karena kemampuannya untuk menggali informasi secara mendalam dan memahami konteks sosial yang lebih luas dari praktik manajemen acara yang dilakukan oleh Distrik Berisik.

1) Wawancara Mendalam

Wawancara menjadi salah satu metode kunci dalam penelitian yang berupaya untuk menggali informasi yang mendalam dan autentik. Menurut Moleong (2005:186) wawancara mendalam merupakan suatu proses eksplorasi data yang dilakukan secara terbuka dan fleksibel dengan penekanan pada inti

permasalahan penelitian, peneliti mengarahkan diskusi ke aspek-aspek utama penelitian melalui panduan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penggunaan wawancara mendalam secara sistematis dapat menghasilkan data yang kaya dan relevan untuk mendukung analisis penelitian.

Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih terperinci mengenai pengalaman, perspektif, dan pemahaman informan terkait manajemen acara di Distrik Berisik. Teknik wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk menggali pemikiran dan perasaan informan yang tidak bisa didapatkan melalui pertanyaan tertutup. Wawancara ini akan dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur, dimana peneliti memiliki beberapa pertanyaan utama namun tetap memberikan kebebasan bagi informan untuk mengembangkan jawaban mereka sesuai dengan pengalaman pribadi.

2) Observasi Partisipasi Pasif

Peneliti sering memilih pendekatan observasional yang beragam dalam rangka memahami dinamika suatu peristiwa secara mendalam. Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif menurut Sugiyono (2013:227) yaitu peneliti mengamati langsung pelaksanaan acara tanpa ikut serta dalam aktivitas yang ada. Peneliti bertindak sebagai pengamat yang berada di belakang layar, menyaksikan dinamika yang terjadi di lapangan tanpa terlibat langsung dalam interaksi atau proses yang berlangsung.

Teknik observasi partisipasi pasif memungkinkan peneliti untuk mencatat secara objektif bagaimana acara Distrik Berisik dijalankan seperti berfokus pada

alur kegiatan, interaksi antar peserta dengan penyelenggara, serta aspek teknis lainnya seperti koordinasi dan pemecahan masalah yang terjadi selama acara. Observasi ini juga memberikan kesempatan untuk mengamati reaksi audiens terhadap berbagai elemen acara, baik dari segi materi yang disampaikan maupun metode komunikasi yang digunakan.

1.6.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang diadaptasi dari Creswell (2019:264-267) yang melibatkan enam tahapan utama untuk mengolah dan memahami data yang dikumpulkan. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Mengolah dan Mempersiapkan Data untuk dianalisis.

Tahap pertama dalam analisis data yaitu mengolah dan menyiapkan data mengenai manajemen acara komunitas Distrik Berisik yang telah dikumpulkan. Proses ini mencakup transkrip wawancara mendalam dari keempat informan yang telah ditentukan. Pencatatan hasil observasi terhadap kegiatan yang mereka selenggarakan dalam bentuk narasi deskriptif. Data manajemen acara Distrik Berisik yang telah dikumpulkan kemudian ditranskrip, dikategorikan berdasarkan tahapan manajemen acara menurut model Goldblatt dan diorganisasikan agar siap untuk dianalisis.

2) Membaca Data secara Menyeluruh

Peneliti membaca dan menelaah keseluruhan data manajemen acara Distrik Berisik. Tahap ini, peneliti membaca semua transkrip wawancara dan catatan observasi yang dikumpulkan secara menyeluruh guna mendapatkan pemahaman

awal mengenai pola-pola yang muncul dari temuan penelitian. Membaca data secara menyeluruh membantu peneliti untuk mengenali pola-pola utama dalam manajemen acara yang dilakukan oleh Distrik Berisik seperti strategi riset, desain, perencanaan, koordinasi, dan evaluasi acara. Tahap ini peneliti mulai mencatat ide-ide awal atau refleksi yang dapat menjadi dasar untuk proses pengkodean dan pengembangan tema selanjutnya.

3) Memulai Proses Pengkodean Data

Proses analisis berlanjut dengan tahap pengkodean data mengenai manajemen acara Distrik Berisik. Pengkodean dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan kategori-kategori yang muncul dari data penelitian. Beberapa kode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain mencakup aspek riset, desain, perencanaan acara, strategi koordinasi, dan metode evaluasi, serta tantangan yang dihadapi oleh Distrik Berisik dalam mengelola acara mereka. Pengkodean ini membantu dalam mengorganisasi data secara lebih sistematis sehingga memudahkan dalam mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam praktik manajemen acara di Distrik Berisik.

4) Menggunakan Kode untuk Mengembangkan Tema atau Kategori

Proses selanjutnya dilakukan pengembangan tema atau kategori yang lebih luas. Data mengenai manajemen acara Distrik Berisik yang telah dikodekan mulai dikelompokkan dalam tema-tema utama yang mencerminkan pola dalam praktik manajemen acara yang dilakukan oleh Distrik Berisik. Temuan ini kemudian dikaitkan dengan lima tahapan manajemen acara menurut Goldblatt yaitu riset, desain, perencanaan, koordinasi, dan evaluasi. Penelitian ini dapat memberikan

pemahaman yang lebih sistematis mengenai bagaimana proses Distrik Berisik dalam mengelola acara mereka dengan mengembangkan tema berdasarkan model tersebut.

5) Menyajikan Temuan dalam Bentuk Narasi atau Visual

Proses selanjutnya yaitu data manajemen acara Distrik Berisik disajikan dalam bentuk narasi yang runtut dan sistematis. Hasil temuan dikembangkan dalam bentuk deskripsi yang rinci didukung oleh kutipan wawancara dari keempat informan dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Penulisan temuan disusun sedemikian rupa agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses manajemen acara Distrik Berisik berdasarkan *Event Planning Five-Phase Model* yang mereka gunakan untuk menyelenggarakan acara yang menarik bagi audiens muda.

6) Menafsirkan dan Menarik Kesimpulan

Tahap terakhir dalam proses analisis ini adalah menafsirkan dan menarik kesimpulan dari temuan penelitian. Hasil penelitian diinterpretasikan dengan menghubungkannya pada *Event Planning Five-Phase Model* oleh Joe Goldblatt. Kesimpulan yang dihasilkan berfokus pada bagaimana proses Distrik Berisik mengelola acara mereka yang digunakan untuk menarik partisipasi anak muda dalam isu-isu terkini. Penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran deskriptif mengenai praktik manajemen acara dalam organisasi dan komunitas, tetapi juga memberikan wawasan mengenai bagaimana manajemen acara dapat digunakan sebagai strategi komunikasi dalam menarik kesadaran dan keterlibatan publik mengenai isu-isu terkini.